

BAB I

PENDAHULUAN

A.Konteks Penelitian

Belajar adalah suatu proses perubahan pada perilaku dengan pengalaman ataupun latihan. Artinya, tujuan dari kegiatan belajar adalah merubah tingkah laku dan sikap yang menyangkut pengalaman, pengetahuan, keterampilan maupun sikap dalam aspek kepribadian. Kegiatan dalam belajar mengajar merujuk pada pengorganisasian pengalaman dalam belajar, mengolah kegiatan belajar, memberikan penilaian dan hasil dari kegiatan pembelajaran dan keseluruhan dalam kegiatan belajar mengajar termasuk tanggung jawab seorang guru. Jadi, hakikat dari belajar adalah perubahan sikap pada seseorang.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan. Menurut Nana Sudjana, belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar mengajar dan pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar lingkungan diatur serta diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan.¹

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1991), hlm.18.

Pengawasan serta dorongan turut menentukan lingkungan yang membantu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru.

Guru sebagai pengajar dan anak didik yang belajar. Perpaduan dari dua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana seluruh komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Setiap peserta didik memiliki bakat serta potensi diri berbeda-beda yang mana hal tersebut telah dibawa sejak lahir dan dapat ditumbuh kembangkan serta dibina lebih lanjut sehingga menjadi mahir serta terampil melalui pendidikan dan pengajaran. Pada intinya kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan adalah segala sesuatu yang telah diprogramkan dan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Pada proses belajar mengajar pasti akan terjadi dalam dunia pendidikan, tepatnya di lingkungan formal atau pun non formal. Lingkungan pendidikan formal yaitu sekolah yang mana terdiri dari beberapa mata pelajaran yang berbeda-beda dan membahas ilmu pengetahuan yang berbeda pada setiap bidang pembelajaran adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menurut Nurcholis Madjid, membedakan penyelenggaraan pendidikan agama kepada dua bagian yaitu pertama, program pendidikan yang bertujuan untuk mencetak ahli-ahli agama. Kedua, program pendidikan agama yang bertujuan untuk

memenuhi kewajiban sebagai pemeluk agama untuk mengetahui dan mengamalkan dasar-dasar agamanya serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan Agama Islam dalam suatu sekolah dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang mana didalam mata pelajaran tersebut menanamkan nilai-nilai keislaman melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran islam dan sebagai salah satu penyampaian dakwah islam yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan yang mana mampu mendongkrak semangat belajar Pendidikan Agama Islam serta kurikulum pada Pendidikan Agama Islam sudah di rancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi serta keadaan yang di butuhkan dalam proses pembelajaran tersebut. Misi utama dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membina dan membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan syariat agama dan kaidah-kaidah dalam islam dengan harapan untuk menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mampu mengamalkan ilmu yang di dapatkan nya sebagai salah satu wujud dari keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan agama islam adalah suatu mata pelajaran menyeluruh,yang ada pada setiap sekolah baik pada tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah serta lembaga pendidikan islam formal lainnya. Salah satu mata pelajaran penting di tingkatan Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah adalah mata pelajaran Fiqih.

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar...*,hlm.20.

Fiqih merupakan salah satu ilmu dalam pendidikan islam yang membahas tentang kaidah-kaidah serta tata cara seseorang untuk mentaati dan menjalankan agama islam dengan baik dan benar. Dalam suatu lembaga formal Ilmu fikih berfungsi untuk membekali peserta didik untuk melaksanakan kewajiban sesuai dengan syariat agama Islam. Dalam mata pelajaran Fiqih ada beberapa hal yang di bahas.Salah satu nya pada tingkatan SMP atau Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII yaitu ada Haji dan Umrah, Syujud Syukur, I'tikaf, Ketentuan Sedekah Hibah dan Hadiyah, Ketentuan Makanan Halal dan Haram. Namun dalam penelitian yang dlakukan ini peneliti lebih memfokuskan pembahsannya pada Bab Ketentuan Makan Halal dan Haram.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan seluruh komponen pengajaran serta dorongan yang akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh karena guru sebagai ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu membantu kesulitan atau maalah dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan adalah dengan mempersiapkan sarana prasarana dan juga guru dan lingkungan sebagai pendukung berjalannya proses pembelajaran.

Semua hal yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran memiliki tujuan yaitu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, agar peserta didik dapat

belajar dengan baik dan memahami apa yang telah di ajarkan dan dipelajarinya. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat mencapai tujuan atau hasil yang baik yaitu dengan tercapainya suatu target yang telah di rancang sejak awal dan peserta didik mampu menyerap materi yang telah di ajarkan dan mampu mempraktekannya sehingga tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Dalam pembelajaran yang efektif seorang guru mampu memanfaatkan setiap waktu mengajarnya dengan baik sehingga tidak ada waktu yang terbuang dengan hasil pemahaman setinggi-tingginya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar terwujudnya pembelajaran yang efektif adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan dapat mendorong motivasi dalam diri siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.³

Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting untuk mendukung keberhasilan suatu pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan metode suatu materi dalam pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif dan efisien sehingga dapat dilakukan persiapan, perencanaan serta perkiraan yang tepat. Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, maka akan tercapainya tujuan dari pembelajaran.⁴

Salah satu metode pembelajaran adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*). Metode *Problem Solving* ini merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan yang

³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 17.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 9.

nantinya akan dianalisis, dibandingkan dan dapat disimpulkan dalam usaha mencari pemecahan masalah atau jawaban oleh peserta didik.⁵

Metode *Problem Solving* memiliki beberapa prinsip atau gejala atau peristiwa yang telah terjadi dengan beberapa kemungkinan.⁶ Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) ini bukan hanya sekedar metode mengajar, namun juga merupakan suatu cara berfikir, sebab dalam proses pelaksanaannya yaitu berawal dari mencari data hingga pada penarikan kesimpulan. Adapun permasalahan yang diajukan juga sangat bermacam-macam, dapat diajukan guru kepada peserta didik maupun juga dapat diajukan oleh peserta didik itu sendiri yang kemudian dijadikan suatu pembahasan. Maka dari situlah masalah di temukan dan mencari cara penyelesaian masalahnya sebagai suatu kegiatan belajar yang diterapkan kepada peserta didik. Permasalahan yang ada tentunya akan dirumuskan dari pokok bahasan yang ada dalam suatu mata pelajaran. Selain Itu dalam Pembelajaran Fiqih juga membutuhkan metode *Problem Solving* yang mana juga mampu mendukung dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar lebih efektif. Di SMP NU Al-Hikmah Tumpang mungkin metode ini masih belum banyak dipergunakan padahal metode ini cukup efektif untuk meningkatkan kualitas belajar ada peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ”IMPLEMENTASI METODE *PROBLEM SOLVING* DALAM PEMBELAJARAN FIQIH KELAS VIII DI SMP NU AL-HIKMAH TUMPANG MALANG.”

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm.95.

⁶ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar...*, hlm.75.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP NU Al-Hikmah Tumpang?
2. Apa Faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi Implementasi Metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP NU Al-Hikmah Tumpang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Dan adapun tujuan dari penelitian ini agar mendapatkan gambaran secara jelas dan terperinci. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tahapan dari implementasi Metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP NU Al-Hikmah Tumpang.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi Implementasi Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di SMP NU Al-Hikmah Tumpang?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penerapan penelitian kualitatif dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui metode *problem solving* tentang makanan halal dan haram, sehingga dapat digunakan

sebagai landasan atau acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya agar dapat meningkatkan mutu pada Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik mampu mengembangkan kreatifitas dan bakat karena mendapat kebebasan untuk menemukan hal-hal baru yang ada di lingkungan belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih serta mampu untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih.

b. Bagi Guru

Mampu meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kreatifitas serta memberikan pengalaman baru, menambah wawasan dan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dalam mengajar karena menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga mampu mempermudah proses pembelajaran Fiqih.

c. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kemajuan pada ilmu pendidikan islam.

d. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman serta wawasan yang luas dan mengetahui efektifitas penggunaan Metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Fiqih.

E.Orsinalitas Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Yuliana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015, dengan judul “Implementasi Metode *Problem Solving* Pada Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam SMP IT Ar-Raihan Bantul”. Penelitian ini membahas tentang implementasi metode *problem solving* pada kegiatan mentoring keagamaan dengan menggunakan metode *problem solving* yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran. Hasil dari penelitian yaitu kegiatan mentoring keagamaan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan dengan hasil yang sangat baik dan memuaskan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Amalia Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018, dengan Judul “Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Pengembangan Aspek Kognitif pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMPN2 Way Pengubuan Lampung Tengah”. Penelitian ini membahas tentang Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam pengembangan Aspek Kognitif Mata Pelajaran PAI dengan menggunakan metode *problem solving* dalam proses pembelajarannya. Hasil dari penelitian ini bahwa penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan dan mengembangkan aspek kognitif pada peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fikri Luqoni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mulana

Malik Ibrahim Malang Tahun 2018, dengan Judul”Penerapan Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan kompetensi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTsN Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran fiqh. Hasil dari penerapan metode *problem solving* ini adalah adanya peningkatan kompetensi dan hasil belajar mata pelajaran fiqh di MTsN Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi.

F. Definisi Operasional

1. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran merupakan suatu alat, cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat dibutuhkan oleh seorang guru karena sangat berpengaruh dan mendukung proses pembelajaran serta hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Metode *Problem Solving*

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan langkah berfikir metode berfikir yang didasarkan pada langkah berfikir ilmiah. Metode *Problem Solving* lebih menekankan kepada peserta didik untuk berfikir kritis, mandiri serta mampu mencari jalan keluar dari masalah yang didapatinya pada saat proses pembelajaran. Dalam pembelajaran *problem solving* ini tidak hanya menuntut peserta didik untuk mendengarkan dan mencatat saja namun juga

melibatkan peserta didik untuk ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut sehingga peserta didik mampu berfikir aktif dan kreatif.

3. Pembelajaran Fiqih

Kata Pembelajaran sama artinya dengan kata belajar dan mengajar. Namun pembelajaran adalah penggabungan dua kalimat tersebut. Jadi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar atau interaksi antara seorang guru dan siswa di lingkungan pendidikan, sehingga terjadi perubahan perilaku pada siswa ke arah yang lebih baik.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian deskriptif yang lebih menekankan pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah. Dan jenis pada penelitian ini adalah studi kasus, yang mana pada proses penelitiannya peneliti datang langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu dengan mengkaji masalah secara bertahap, lebih mementingkan proses daripada hasil akhir penelitiannya.⁷

⁸Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud

⁷Umar Sidiq, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019), hlm .3.

⁸Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), hlm .20.

mendesripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang di amati dan kemudian ditelaah lebih mendalam sesuai dengan prosedur penelitian yang sudah ada.⁹

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP NU Al-Hikmah Tumpang yang beralamatkan di Jalan Masjid No.49 Desa Jeru Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Lokasi yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Islam (YPPPI). Pemilihan lokasi ini di karenakan sekolah formal dengan lingkungan pondok pesantren yang mana suasana pondok pesantren sangat terasa saat memasuki lingkungan sekolah. Tata krama dan akhlaq peserta didiknya sangat diprioritaskan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan serta memiliki lingkungan yang asri, sejuk dan damai yang mampu menunjang kenyamanan peserta didik saat proses pembelajaran. Dan adapun waktu pelaksanaan penelitian ini di mulai dari bulan Maret 2021 hingga Bulan Mei 2021.

3. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer merupakan sebuah data yang dibuat oleh peneliti dengan maksud untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data primer ini

⁹Umar Sidiq, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV.Nata Karya, 2019), hlm .4.

didapatkan dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan diperoleh dari sumber pertama atau apa yang diamati saat berada dilapangan yaitu :

1. Observasi, yaitu tahap awal penelitian berupa pengamatan, mencatat, merangkum segala peristiwa yang terjadi saat proses pembelajaran fiqh di kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Tumpang.¹⁰
 2. Wawancara, yaitu proses menggali informasi dari sumber utama atau narasumber dengan cara merekam atau mencatat hal-hal yang telah diucapkan oleh narasumber seperti kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP NU Al-Hikmah Tumpang.
- b. Data Sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan sebagai upaya penyelesaian masalah. Data sekunder lebih cepat ditemukan daripada data primer karena data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi kurikulum, struktur organisasi, nama guru dan peserta didik yang berada di SMP NU Al-Hikmah Tumpang.

4. Fokus Penelitian¹¹

Penelitian ini di laksanakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Fokus pada penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran Fiqh di kelas VIII SMP NU Al-Hikmah Tumpang untuk mengetahui dan

¹⁰Burhan Bugin, *Metode...*, hlm. 22.

¹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm .59.

mendeskrripsikan tahapan-tahapan dan faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran dengan penerapan metode *problem solving* tersebut.¹²

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap terpenting dalam suatu penelitian kualitatif karena dalam prosesnya untuk mendapatkan data secara nyata dengan keadaan dan suasana yang ada di lingkungan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang mana data didapatkan langsung dari lapangan melalui kegiatan pengamatan. Data yang diobservasi dapat berupa perilaku atau sikap, tindakan interaksi, kondisi dan suasana. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara nyata dengan pengamatan. Peneliti melakukan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu hanya sebagai pengamat dan tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

Observasi memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian yaitu untuk mengetahui dan menemukan interaksi yang kompleks secara alami. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan implementasi metode *problem solving* di kelas VIII SMP NU Al-

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm .59.

Hikmah Tumpang Malang serta melakukan pengamatan mengenai cara pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik.¹³

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (peneliti) dan orang yang diwawancarai (narasumber). Menurut Lincoln dan Guba wawancara adalah suatu kegiatan bertanya kepada seseorang untuk mengetahui suatu kejadian atau peristiwa, organisasi, perasaan, motivasi serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini ada beberapa informan yang di wawancarai untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah, visi dan misi serta tujuan didirikannya Yayasan Pendidikan Islam SMP NU Al-Hikmah Tumpang Malang.¹⁴
2. Guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan Informasi mengenai penerapan penggunaan metode *Problem Solving* pada pembelajaran PAI khususnya Fiqih.
3. Staff Kurikulum untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum pendidikan yang ada di SMP NU Al-Hikmah Tumpang Malang.

¹³ Burhan Bugin, *Metode...*, hlm. 19.

¹⁴ Umar Sidiq, *Metode...*, hlm. 57.

4. Peserta Didik Kelas VIII untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *problem solving*.¹⁵

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahapan pengumpulan data dalam penelitian yaitu berupa dokumen-dokumen foto atau arsip-arsip yang terkait dengan konteks penelitian. Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi metode *problem solving* yang meliputi perencanaan, proses implementasi terkait metode *problem solving* oleh guru PAI di SMP NU Al-Hikmah Tumpang Malang.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel maka peneliti menggunakan uji keabsahan dan hasil penelitian dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memiliki arti keikutsertaan peneliti di lapangan yaitu untuk mengamati segala sesuatu yang terjadi, dalam hal ini menuntut peneliti untuk terjun langsung ke lokasi dengan waktu yang di butuhkan guna untuk mendapatkan data yang relevan. Perpanjangan pengamatan juga di maksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti itu sendiri.

b. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

¹⁵ Umar Sidiq, *Metode...*, hlm. 88.

Ketekunan pengamatan memiliki arti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai macam cara yang berkaitan dengan proses analisis. Dalam hal ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci agar berkesinambungan antara data dan apa yang telah kita dapatkan selama melakukan pengamatan dan selanjutnya menelaah apa yang sudah didapatkan.¹⁶

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang sudah diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek data sesuai dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang lain tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Hal tersebut diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda saat pengamatan untuk mengetahui kesamaan pandangan, pendapat dan pemikiran serta alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pengambilan data dan analisis data. Dalam penelitian kualitatif ini merupakan data deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Menurut Miles dan Huberman ada tiga tahap analisis data pada penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metode...*, hlm. 60.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data merupakan proses merangkum, memilih dan memilah hal-hal inti, memfokuskan pembahasan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan tema pembahasan yang sebelumnya sudah di rancang dan membuang hal yang tidak diperlukan. Jadi reduksi data merupakan cara untuk mengolah data mentah yang di dapatkan dan di kumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian di sederhanakan agar mudah difahami oleh pembaca. Reduksi data merupakan langkah analisis data pada tahap awal dalam sebuah penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan segala informasi yang dapat disusun sehingga kemungkinan terjadi penarikan kesimpulan dan terjadinya tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa teks naratif atau cerita deskriptif yang didapatkan dari catatan lapangan. Semua data yang telah didapatkan saat di lapangan di jadikan satu kesatuan informasi yang digabungkan kemudian di deskripsikan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca.¹⁷

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah hasil dari proses yang sudah dilakukan sebelumnya yang akan menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan. Saat dilapangan upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan kebutuhan data. Dalam tahap ini seorang peneliti akan melakukan

¹⁷ Umar Sidiq, *Metode...*, hlm. 95.

evaluasi mulai dari pengumpulan data, mencatat segala informasi baik lisan mau tulisan, gambar ataupun apa yang di lihat saat berada dilapangan. Kemudian dari kesimpulan tersebut di verifikasi dengan cara mengaji ulang data dan mengembangkan apa yang telah didapatkan saat berada dilapangan. ¹⁸

STAIMA AL-HIKAM

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metode....*, hlm. 78.